



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ISHLAH BANDA ACEH

Erna Supiani^{1*}, Murniati² dan Nasir Usman³

Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda
Aceh 23111, Indonesia. *Email: erna.syahidah@yahoo.com

Abstract: The effective and efficient Qur'an learning management is a supporting factor to achieve the goal of learning the Qur'an in school in order to produce Qur'anic generation. The purpose of this study was to find out the planning, implementation, evaluation, and obstacles in learning the Qur'an at the Nurul Ishlah Integrated Islamic Elementary School (SDIT Nurul Ishlah) of Banda Aceh. This study used the descriptive method with a qualitative approach. The techniques of data collection were the interview, observation, and documentation. The subjects of this study were principal and Qur'anic teachers at the SDIT Nurul Ishlah. The results of the study were: (1) the planning was formulated by teachers based on the curriculum set by the school, but some teachers were not able to plan effectively in the learning; (2) The implementation of learning the Qur'an applied by SDIT Nurul Ishlah was in accordance with activities planned, the teachers gave motivation to the students by using various methods and learning media starting from beginning the activity with praying and revising memorization of the Qur'an classically. In main activity, the students performed their memorization to the teachers individually, then the students revised their memorization and learned the memorization of surah individually, and in final activity, the teachers gave motivation to the students to revise their memorization at home by showing motivation videos of children who love Qur'an. However, some students could not finish the tasks given by the teachers; (3) the evaluation was carried out by written exam and practice exam of reading and memorizing the Qur'an by assessing the quality of reciting, pronunciation, tajweed, and fluency, but some students could not perform their memorization fluently; (4) the obstacle faced by the teachers was the lack of motivation and interest of students to revise their memorization that made the learning quality was not improved.

Keywords: *Curriculum, Education, Islamic Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di setiap jenjang sekolah telah diajarkan oleh guru dengan desain kurikulum yang disusun berbasis kompetensi, sehingga setiap peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan konsisten sebagai generasi muda yang shalih. Namun pendidikan agama yang diajarkan selalu terbentur pada alasan klasik dan cenderung klise yaitu terbatasnya jam pelajaran yang diset di sekolah. Kondisi ini menimbulkan dilema bagi orang tua murid yang menginginkan anak-anaknya memiliki kemampuan memahami dan



mengamalkan ajaran agama dengan baik. Sehingga beberapa alternative dimunculkan untuk memenuhi kekurangan ini dengan adanya sekolah Islam terpadu (IT) yang memiliki keluasaan dan keluwesan jam pelajaran agama yang sangat banyak dengan beberapa varian pelajaran yang didesain, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an yang desain kurikulumnya dibuat secara professional untuk memenuhi kebutuhan yang sinnergis dengan sekolah IT yang memiliki sisi keunggulan yaitu pada pelajaran agama Islam yang banyak bidang kajiannya.

Meskipun demikian ternyata dalam operasional pembelajaran Al-Qur'an masih tetap juga ditemukan lemahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dilema yang terjadi dalam pranata social ini belum terselesaikan dengan baik dan tuntas. Untuk itu penulis meneliti dan menganalisis masalah ini yang penulis fokuskan kajiannya pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh. Secara prosedur formal SDIT ini telah mengaplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Namun apakah pihak *stake holders* SDIT ini telah mendesain dengan baik manajemen pembelajaran Al-Qur'an, maka fokus kajian artikel ini pada gradasi dan sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di tiap tingkatan kelas di SDIT Nurul Islah.

Tujuan penelitian ini akan menganalisis prosedur manajemen yang diaplikasikan oleh pihak SDIT Nurul Islah dalam mendisain perencanaan (*planning*) pembelajaran Al-Qur'an dengan fokus yang berbeda-beda untuk *talaqqi*, *tilawah*, *tahfizd* dan *muraja'ah* pada masing-masing kelas.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajemen Pendidikan

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena dengan adanya manajemen yang baik, maka tujuan yang hendak dicapai bisa diraih secara efisien dan efektif. Usman (2014) mengemukakan bahwa: manajemen berasal dari kata Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Menurut Hasibuan (2014) manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu". Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya-sumber daya lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Usman (2014) bahwa manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai: (1) Seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (2) Seni dan ilmu



mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (3) Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Usman (2014) dapat di ambil kesimpulan tentang manajemen pendidikan adalah rangkaian usaha/kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga atau organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai target pendidikan secara efektif dan efisien.

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Guru yang profesional adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam pembelajaran. Menurut Hamalik (2013) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 20 menetapkan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Wahyudi (2012) mengemukakan bahwa di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pelajaran.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan tehnik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting, artinya bagaimana pendidik dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Menurut Riyanto (2012) yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran". Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis yang besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Dick dan Carey dalam Syaifurrahman dan Ujiati (2013) bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya'.

Berdasarkan kutipan Syaifurrahman dan Ujiati (2013) dari tulisan Dick dan Carey disebutkan tentang strategi pembelajaran adalah: suatu aktifitas pembelajaran yang mengikuti



pemotivasian peserta didik, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, pemberian tes untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Priansa (2015) bahwa model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Priansa (2015) mengatakan: model desain pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Beberapa model pengembangan pembelajaran antara lain: model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran Berbasis masalah (PBM).

Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diturunkan Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Menurut Abdullah (2011) tentang pembelajaran Al-Qur'an bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studi pada umumnya. Pola pembelajaran Al-Qur'an biasanya memakai bentuk halaqoh/kelompok kecil/*Micro Teaching* dalam aktivitas belajarnya, namun saat ini, pembelajaran dalam bentuk halaqoh masih dianggap sesuatu yang masih asing dan sulit, bahkan mungkin ada dari sebagian pendidik, tidak terbayang dengan konsep halaqoh ini, karena konsep belajar yang mereka terima selama ini pada anak-anak pra sekolah dan sekolah dasar lebih banyak dengan pendekatan bermain atau dengan istilah '*Learning by doing*', sehingga yang tergambar dalam pikiran mereka, bahwa anak baru dapat belajar dengan baik dan menyenangkan kecuali sambil bermain, disamping itu bermain yang diiringi perasaan senang dianggap akan mampu mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kirinya.

Berdasarkan Abdullah (2011), tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Pada setiap problem itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an tidak hanya materi yang dibutuhkan guru, namun juga membutuhkan strategi untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bahkan strategi ini harus dipilih sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemilihan tersebut harus dilakukan dengan baik. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan, agar tujuan belajar mengajar dapat dicapai dengan optimal. Strategi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.



Strategi belajar mengajar Al-Qur'an merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan.

Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013), Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013), peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni (*mastery*) dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar. Itulah kewajiban mutlak guru abad XXI ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai motivator untuk membangun masyarakat yang utuh pada umumnya dan peserta didik pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang terletak di Jln. Perdamaian Desa Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai Januari sampai Maret 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan fenomena, dengan basis kajian didasarkan pada fakta empirik di SDIT Nurul Islah dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk semua peserta didik di tiap kelas yang berbeda-beda jenjangnya. Adapun metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan baik dari interview maupun data dokumentasi terutama kurikulum yang menjadi pegangan tiap guru yang mengajarkan Al-Qur'an.

Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sebanyak 10 orang. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang



diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan merupakan faktor penting dalam proses administrasi lembaga pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah kegiatan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an tertuang dalam implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik kelas rendah dengan menggunakan buku A Ba Tsa jilid 1 sampai dengan jilid 2. Adapun bagi peserta didik kelas tinggi dengan menggunakan Al-Qur'anul karim. Pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan target pencapaian, bagi peserta didik kelas I harus mampu menamatkan A Ba Tsa jilid 1-2. Sedangkan peserta didik kelas II- VI sudah mampu membaca A Ba Tsa setelah itu baru dilanjutkan dengan program tahfidz dengan target hafalan 5 juz bagi peserta didik yang tamat/selesai sekolah dari SDIT Nurul Ishlah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran pada SDIT Nurul Ishlah terdiri dari tiga aspek, yaitu untuk program A Ba Tsa adalah makharijul huruf, kelancaran dan tajwid. Adapun penilaian untuk program tahfidz adalah makharijul huruf, tajwid, kelancaran dan tingginya hafalan. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, yaitu ujian harian, ujian setengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru Al-Qur'an dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hambatan yang dihadapi guru adalah berasal dari diri peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengulang/muraja'ah dan menghafal Al-Qur'an. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sikap peserta didik itu sendiri juga berpengaruh terhadap belajar, banyak siswa yang lalai, asyik berbicara dengan teman didekatnya, dan ada juga yang suka jalan-jalan atau bermain disaat belajar.

Pembahasan

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru SDIT Nurul Ishlah selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kepala sekolah juga selalu menuntut guru agar menyusun RPP sesuai dengan silabus yang sudah dipersiapkan dan menyerahkan kepada kepala sekolah untuk ditanda tangani sebelum dipergunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutia (2016) bahwa perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Nurul Ishlah dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu (1) tahap awal, (2) tahap inti, dan



tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran guru mengulang kembali materi ajar yang telah lalu (apersepsi), sedangkan tahap inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *tahfidz*. Talaqqi yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan disimak oleh guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an, sedangkan tahfidz adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan hafalan, peserta didik menyeter kepada guru hafalan Al-Qurannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mariati (2012) bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan membaca doa belajar bersama kegiatan inti, siswa menyeter hafalannya secara individual dan muraja'ah surah berikutnya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa membaca do'a penutup bersama mengingatkan siswa untuk belajar di rumah agar dapat menambah hafalannya.

Evaluasi pembelajaran dan hambatan yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak menggunakan tes tulis dalam belajar sehari-hari, namun guru menggunakan tes praktik bacaan dan hafalan, menggunakan tes bacaan untuk metode A Ba Tsa dan tes hafalan untuk peserta didik yang tahfidz. Adapun yang menjadi pedoman penilaiannya adalah kelancaran, makharijul huruf atau kefasihan serta mad (panjang/pendeknya bacaan) serta sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal. Test tulis dilaksanakan pada ujian setengah semester dan ujian akhir semester.

Menurut Hamalik (2013) bahwa: Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secarasisistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru pelajaran Al-Qur'an dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah peserta didik kurang mengulang pelajarannya dirumah, sehingga bacaannya kurang lancar serta kurangnya dukungan orang tua di rumah dilihat dari buku pemantau peserta didik masing-masing, motivasi orang tua bisa memberikan dorongan yang lebih bagi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an, dan juga keadaan di sekelilingnya melihat temannya yang dalam kelompok lain sedang bermain sambil belajar, maka itu juga merupakan pengaruh yang besar dalam belajar Al-Qur'an.

Berkenaan dengan penelitian ini beberapa saran diajukan; (1) kepada guru diharapkan agar tetap mempertahankan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang telah direncanakan dan memperbaiki manajemen waktu dalam pembelajaran di kelas dengan baik, karena perencanaan yang telah dibuat secara baik dapat memudahkan pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu sekolah. Pengelolaan kelas sebagai dasar penguasaan peserta didik oleh guru yang harus diperhatikan. Guru diharapkan dapat memperbaiki kekurangan diri serta dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan kapasitas peningkatan profesionalisme diri, (2) kepada kepala sekolah diharapkan agar selalu memperhatikan guru-guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik dengan cara supervisi langsung ataupun secara diam-diam mengawasi cara guru mengajar Al-Qur'an, agar kepala sekolah mengetahui secara pasti proses pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berlangsung, (3) Kepada pemerintah Kota



Banda Aceh diharapkan agar dapat menerapkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah yang ada di kota Banda Aceh untuk dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an, dan pemerintah ikut berperan aktif dalam memberi bantuan alat peraga pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diwujudkan dalam pembentukan Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an (KKGA). Dalam wadah ini semua guru bidang studi Al-Qur'an berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP. Selanjutnya membentuk kelompok kecil sesuai tingkatan kelasnya untuk membuat perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yang diawali dengan memberi salam, membaca do'a, muraja'ah Al-Qur'an secara klasikal. Kemudian dilanjutkan dengan talaqqi bagi kelas satu yang belajar A Ba Tsa, dan muraja'ah hafalan secara klasikal serta menyeter hafalan bagi kelas II sampai dengan kelas VI. Pada kegiatan inti, peserta didik menyeter hafalan secara individual dan muraja'ah surah-surah yang telah dihafal berikutnya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak peserta didik membaca do'a.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilakukan dalam tiga tahapan penilaian, yaitu pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir. Adapun penilaian yang dilakukan adalah tes tulis dan praktik, yaitu bacaan dan hafalan langsung yang diseter (dihafal) langsung didepan guru. Sedangkan yang menjadi aspek penilaiannya adalah makharijul huruf, kefasihan, tajwid, dan kelancaran bacaannya atau hafalannya.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah disebabkan oleh faktor internal peserta didik, yaitu peserta didik kurang termotivasi dirinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik kadang-kadang merasa jenuh dalam belajar, adapun faktor yang lain adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua di rumah sehingga anak-anak tidak giat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Serta masih kurangnya pengelolaan kelas/kelompok oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. 2011. Konsep A Ba Tsa dalam pengajaran Al-Qur'an. Pusat Pelatihan & Konsultasi Belajar Al-Qur'an sistem A Ba Tsa, Jakarta.
- Hamalik, O. 2013. Kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2014. Manajemen dasar, pengertian, dan masalah, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mariati. 2012. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang I Ingin Jaya Aceh Besar. Jurnal Pencerahan, 6 (2): 64-74.
- Mutia, C. 2016. Manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4 (1): 23-31.
- Priansa, D. J. 2015. Manajemen peserta didik dan model pembelajaran. Alfabeta, Bandung.



- Riyanto. 2012. Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Alfabeta, Bandung.
- Syaifurahman., Ujiati, T. 2013. Manajemen dalam pembelajaran. PT. Indeks, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, H. 2014. Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan, edisi 4. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyudi. 2012. Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (learning organization). Alfabeta, Bandung.
- Warsono., Hariyanto. 2013. Pembelajaran aktif teori dan asesmen. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.